

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN,
GAYA KEPEMIMPINAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

Penelitian Skripsi

Untuk memenuhi sebagai persyaratan

Mencapai derajat sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Aghni Ulumi Rizqi

NIM 31401505880

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2022

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN,
GAYA KEPEMIMPINAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

Disusun Oleh :

Aghni Ulumi Rizqi

NIM : 31401505880

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian usulan penelitian untuk pra skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 7 September 2019

Mengetahui,

Pembimbing


Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt, CA

NIK. 211496006

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN,
GAYA KEPEMIMPINAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI,
DAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

Disusun Oleh:

Aghni Ulumi Rizqi
NIM. 31401505880

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Februari 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing

Penguji I



Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt, CA
NIK. 211496006



Drs. Osmad Muthaher, M.si
NIK. 0711046401

Penguji II



Judi Budiman, SE., Msc., Ak., CA
NIK. 21140315

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., MSi
Nik.0613086204

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Aghni Ulumi Rizqi

NIM : 31401505880

Program Studi : S1 Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah” adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam pra skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 26 Desember 2019

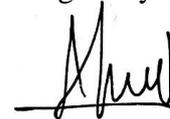
Pembimbing,



Dedi Rusdi, SE, M.Si, Akt, CA

NIK. 211496006

Yang menyatakan,



Aghni Ulumi Rizqi

NIM : 31401505880

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Aghni Ulumi Rizqi

NIM : 31401505880

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN, GAYA KEPEMIMPINAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Aghni Ulumi Rizqi
NIM.3140150580

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Aghni Ulumi Rizqi

NIM : 31401505880

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : S1 Akuntansi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, PENGENDALIAN INTERN, GAYA KEPEMIMPINAN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 29 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Aghni Ulumi Rizqi
NIM.3140150580

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (QS. An Nisa : 58)

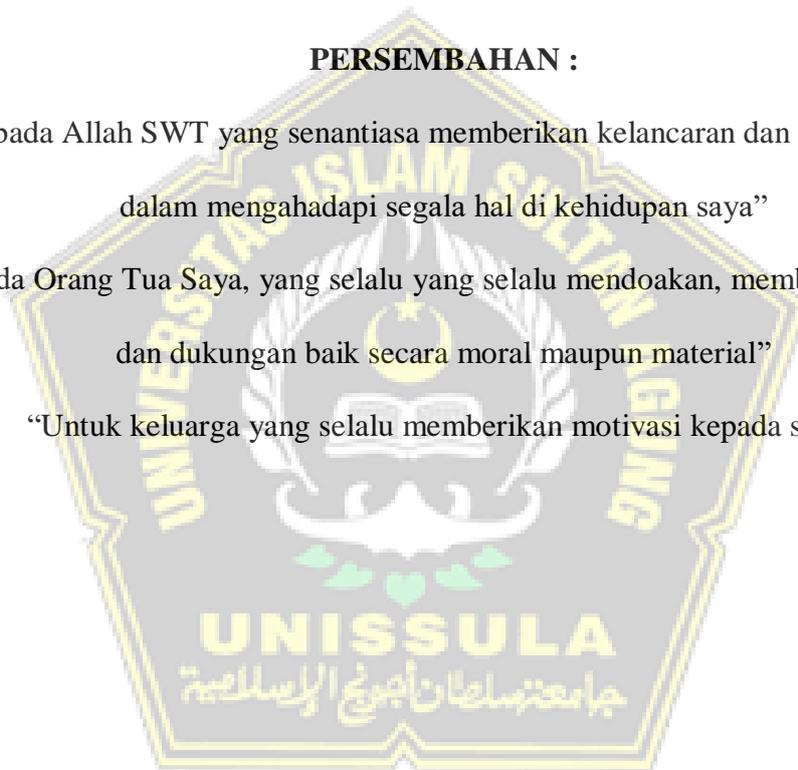
“Berlakulah jujur, sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan akan mengantarkan ke surga “ (HR Muslim)

PERSEMBAHAN :

“Kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menghadapi segala hal di kehidupan saya”

“Kepada Orang Tua Saya, yang selalu yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moral maupun material”

“Untuk keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada saya”



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Brebes. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 dinas di Kabupaten Brebes, pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sampel akan dipilih berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Setiap kantor dinas terdapat 2 responden yaitu sekretaris dan bendahara. Jenis penelitian kuantitatif dengan sumber data penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Alat analisis Penelitian menggunakan regresi linier berganda dengan program SPSS 25.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Kata kunci: sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi, kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of human resources, internal control, leadership style, the use of information technology and the application of government accounting standards on the quality of financial reports of the Brebes area. The sample in this study were 20 offices in the regency of Brebes, sampling is done with purposive sampling. Each service office has 2 respondents, namely the secretary and treasurer. This type of quantitative research with research data source is primary through the dissemination of questionnaires. The Research analysis tool uses multiple linear regression with the SPSS 25 program.

The results of the study concluded that human resources, internal control, leadership style, the use of information technology and the application of government accounting standards has a positive and significant effect on the quality of regional financial reports.

Keywords : *human resources, internal control, leadership style, the use of information technology and the application of government accounting standards, quality of financial reports.*

INTISARI

Masalah utama pada penelitian ini adalah bagaimana pemerintah daerah Kabupaten Brebes dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP)

Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dan penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* serta pengujian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan IMB SPSS 25 dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang meliputi sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pra skripsi dengan judul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah”. Dengan terselesaikannya penyusunan pra skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan pra skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas bantuan, motivasi, didikan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama ini, antara lain :

1. Bapak Ir. H. Prabowo, MT, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Prof., Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt, CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan cermat dan memberi masukan sehingga penelitian yang dilakukan membuahkan hasil maksimal.

5. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Sahabat dan teman-teman selama kuliah serta seluruh anggota organisasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan semangat tiada henti.
7. Penguji yang telah memberi saran terkait penelitian ini, sehingga terhindar dari kesalahan penulisan maupun kesalahan penelitian.

Penulis menyadari bahwa pra skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Namun besar harapan penulis semoga pra skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca sekalian.

Semarang, 26 Desember 2020



Aghni Ulumi Rizqi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
INTISARI.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12

2.1	Landasan Teori	12
2.1.1	Teori Stewardship (Stewardship Theory)	12
2.2	Variabel Penelitian.....	15
2.2.1	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	15
2.2.2	Sumber Daya Manusia.....	18
2.2.3	Pengendalian Intern	22
2.2.4	Gaya Kepemimpinan	24
2.2.5	Pemanfaatan Teknologi Informasi	27
2.2.6	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	28
2.3	PenelitianTerhadulu	30
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	35
2.4.1	Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	36
2.4.2	Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	37
2.4.3	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	38
2.4.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	39

2.4.5	Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.....	40
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.3	Operasional Variabel Penelitian	43
3.3.1	Variabel Dependen	43
3.3.2	Variabel Independen.....	43
3.3.2.1	Sumber Daya Manusia (X1).....	44
3.3.2.2	Pengendalian Intern (X2)	44
3.3.2.3	Gaya Kepemimpinan (X3)	44
3.3.2.4	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	45
3.3.2.5	Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5).....	45
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.1.	Populasi dan Sampel	48
3.6	Teknik Analisis.....	49
3.2.1	Uji Asumsi Klasik	49
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda	50
3.6.3	Uji Hipotesis.....	52

BAB IV PEMBAHASAN	54
4.1. Analisis Deskriptif	54
4.1.1. Analisis Responden	54
4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel.....	57
4.2. Analisis Data	62
4.2.1 Uji Validitas	62
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	65
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	67
4.3. Uji Hipotesis	75
4.3.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik f)	75
4.3.2. Uji Signifikasi parameter Individual (Uji t).....	76
4.4. Pembahasan	79
4.4.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.....	79
4.4.2. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.....	81
4.4.3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.....	82

4.4.4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah.....	84
4.4.5. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah	85
BAB V PENUTUP	87
5.1. Kesimpulan.....	87
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	88
5.3. Saran Penelitian	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	94
Lampiran 4.1 Variabel Sumber Daya Manusia (X1)	109
Lampiran 4.2. Variabel Pengendalian Intern (X2)	112
Lampiran 4.3. Variabel Gaya Kepemimpinan.....	116
Lampiran 4.4 Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4).....	117
Lampiran 4.5. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah.....	119
Lampiran 5.1. Variabel Sumber Daya Manusia (X1)	126
Lampiran 5.2. Variabel Pengendalian Intern (X2)	126
Lampiran 5.3. Variabel Gaya Kepemimpinan (X3)	127
Lampiran 5.4. Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4).....	127

Lampiran 5.5. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5)	128
Lampiran 9.1. Regresi Linier Berganda	133
Lampiran 9.2. Koefisien Determinasi	133
Lampiran 10.1. Uji signifikasi (Uji t)	134
Lampiran 10.2. Uji signifikasi (Uji statistik f)	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1-1	Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2014-2018	6
Tabel 2-1	Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3-1	Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 3-2	Pemberian Skor Jawaban Skala Likert.....	47
Tabel 4-1	Sampel Dinas	55
Tabel 4-2	Tingkat Pengembalian Kuesioner	56
Tabel 4-3	Frekuensi Variabel Sumber Daya Manusia.....	57
Tabel 4-4	Frekuensi Variabel Pengendalian Intern	58
Tabel 4-5	Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan	59
Tabel 4-6	Frekuensi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi.....	59
Tabel 4-7	Frekuensi Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah	60
Tabel 4-8	Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan.....	61
Tabel 4-9	Hasil Uji Validitas.....	62
Tabel 4-10	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4-11	Uji Normalitas.....	68
Tabel 4-12	Uji Multikolinieritas.....	70
Tabel 4-13	Analisis Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4-14	Uji Koefisien Determinasi	75
Tabel 4-15	Uji Statistik F.....	76
Tabel 4-16	Uji Signifikansi Parameter Individual.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2-1 Kerangka Penelitian.....	36
Gambar 4-1 Uji Normalitas Histogram.....	69
Gambar 4-2 Uji Normalitas P-Plot	69
Gambar 4-3 Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	94
Lampiran 2 Jawaban Responden	102
Lampiran 3 Bukti Penyebaran Kuisisioner	107
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas.....	109
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas	126
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	129
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	131
Lampiran 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas (uji scatterplot)	132
Lampiran 9 Uji Regresi Linier Berganda dan Koefisien Determinasi.....	133
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis	134

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi laporan keuangan berkembang sangat cepat, terutama dalam penyajian informasi. Laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi. Banyak pihak yang mengandalkan informasi keuangan yang disajikan dan dipublikasikan dengan kegunaan yang berbeda-beda, oleh karena itu laporan yang disajikan harus berkualitas, menyajikan informasi yang benar dan jujur.

Laporan keuangan merupakan informasi yang memuat data berbagai elemen struktur kekayaan dan struktur finansial yang merupakan cerminan dari hasil aktivitas tertentu. Pembuatan laporan keuangan sebagai suatu kebutuhan transparansi yang berupa keterbukaan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya publik dan akuntabilitas pemerintah terhadap masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah harus mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik dan pemerintah juga harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas dalam standar akuntansi pemerintah (SAP) UU No 71 Tahun 2010 yaitu memenuhi karakteristik, relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. Laporan keuangan yang belum sesuai standar akuntansi pemerintah maka tidak bisa dikatakan sebagai laporan keuangan yang berkualitas.

Pada Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah menjelaskan tentang salah satu tujuan dari pemerintahan daerah yaitu untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah daerah. Oleh karena itu upaya nyata untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah adalah dengan menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan.

Pentingnya laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan, dan menyajikan informasi yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti instansi pemerintah sebagai aparat yang dipercaya oleh masyarakat dalam mengelola keuangan negara dan rakyat yang menjadi pemegang kekuasaan tertinggi dalam memberikan kepercayaan kepada pemerintah untuk mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya guna mencapai *Good Governance* (pemerintahan yang baik).

Adapun Undang-Undang yang mengatur mengenai pelaporan keuangan pemerintah sebagaimana tercantum dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 meliputi :

- (1) Laporan Realisasi Anggaran, (2) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, (3) Neraca, (4) Laporan Operasional, (5) Laporan Arus Kas, dan (6) Laporan Perubahan Ekuitas, (7) Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan pemerintah berfungsi untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan, baik keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Informasi berkualitas yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan andal.

Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik agar laporan keuangan berkualitas, maka OPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan serta mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Sumber daya manusia yang kompeten tersebut akan mampu memahami logika akuntansi dengan baik. Kegagalan sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah.

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, selain makan dan minum manusia juga sangat memerlukan pendidikan. Pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Terdapat berbagai macam jenjang pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan dasar. Seringkali tingkat pendidikan menjadi suatu indikator yang menunjukkan derajat intelektual seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin

tinggi pengetahuan dan intelektual seseorang. Seseorang akan lebih mudah melaksanakan tugasnya dengan tingkat pendidikan yang memadai. OPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam pengelolaan keuangan daerah yaitu dengan dilatar belakangi pendidikan akuntansi dan keuangan.

Menurut Wahyuni dkk. (2018), sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan sebaliknya semakin rendah kompetensi sumber daya manusia yang ada akan menurunkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Sanjaya (2017), sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin tinggi atau rendahnya komitmen sumber daya manusia tidak dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain sumber daya manusia, sistem pengendalian intern pemerintah juga harus baik agar dapat mencapai suatu tujuan. Sistem pengendalian intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Mokoginta (2017), mengemukakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan menurut Budiawan dan Budi (2014), mengemukakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap kualitas

laporan keuangan pemerintah daerah, sistem pengendalian internal yang baik belum tentu akan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kualitas keuangan juga dapat ditentukan oleh faktor kepemimpinan, karena gaya kepemimpinan yang diterapkan akan mempengaruhi kinerja bawasanya. Gaya kepemimpinan menunjukkan sikap maupun cara bagaimana seorang pemimpin memberikan pengaruhnya terhadap anggota untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Agung dan Gayatri (2018), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap pada kualitas laporan keuangan daerah. Artinya semakin baik cara memimpin seorang pimpinan dalam sebuah organisasi, maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Sedangkan menurut Uleng dkk (2019), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Teknologi informasi merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi organisasi sektor publik, pemanfaatan teknologi dalam hal ini yaitu aplikasi komputer akuntansi pada lingkup pemerintah pusat dan daerah sangat penting dalam membantu pengelolaan keuangan OPD maupun PPKD dalam menyusun laporan keuangan yang berbasis akrual dengan efektif, efisien dan ekonomis berdasarkan standar akuntansi pemerintahan.

Menurut Nadir dan Hasyim (2017), mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan menurut Nugroho (2018), pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah penerapan standar akuntansi pemerintah. Menurut Ramadhan (2015) dalam Nugroho (2018), menyatakan bahwa lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan hebat terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. Dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintah yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas.

Menurut Nugroho. (2018), penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Pasha (2018), penerapan standar akuntansi pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada penerapannya, hasil laporan keuangan yang dibuat berdasarkan standar akuntansi pemerintahan tidak mempunyai perbedaan yang cukup berarti dengan standar akuntansi pada umumnya.

Tabel 1-1
Opini Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2014-2018

No	Entitas	TA 2014	TA 2015	TA 2016	TA 2017	TA 2018
7	Kab Brebes	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP

Sumber: www.bpk.go.id (diolah)

Fenomena laporan keuangan pemerintah daerah merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan hasil pemeriksaan BPK RI Semester I Tahun 2018 menunjukkan bahwa Kabupaten Brebes kembali meraih opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) artinya masih ada hal yang tidak beres

dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Pemkab Brebes. Beberapa pengecualian yang dilaporkan oleh BPK adalah sebagai berikut :

1. Selisih minimal sebesar Rp 315,42 miliar antara KIB dengan Neraca tidak dapat dijelaskan.
2. Penataan aset tetap pada KIB belum dilakukan secara memadai dengan rincian sebagai berikut :
 - a. Tanah dinilai berdasarkan NJOP tahun 2017 minimal sebesar Rp 268,88 miliar.
 - b. Tanah di bawah bahu jalan, saluran dan pedestrian serta bangunan air drainase belum tercatat dan belum diketahui nilainya.
 - c. Tanah tidak memiliki luasan minimal sebesar Rp 17,46 miliar.
 - d. Tanah yang belum bersertifikat dengan luasan minimal 1.67.129,00 m².
 - e. Tanah pihak lain dan bukan kewenangan pemerintah daerah yang tercatat minimal sebesar Rp 2,68 miliar.
 - f. Peralatan dan mesin yang tidak jelas kondisinya minimal sebesar Rp 1,06 miliar.
 - g. Gedung dan bangunan yang tidak diklasifikasikan per bangunan atau per gedung sebesar Rp 529,86 miliar.
 - h. Pada KIB jalan, irigasi dan jaringan terdapat aset tetap yang tidak dapat diidentifikasi apakah merupakan aset induk atau pekerjaan pemeliharaan, rehabilitasi, peningkatan, penambahan, perbaikan yang seharusnya dikapitalisasi sehingga menambah nilai aset induk masing-masing minimal sebesar Rp 395,32 miliar. Pemeriksa tidak dapat

memperoleh bukti yang valid tentang nilai tersebut, karena tidak tersedia data dan inovasi pada satuan kerja terkait, akibatnya BPK tidak dapat menentukan nilai penyesuaian yang diperlukan terhadap angka-angka tersebut.

Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Dahlan dan Furry dengan variabelnya yaitu *Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology, Internal Control, Quality of Financial Statement*, in Directorate General of Construction Materials. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan 1 (satu) variabel independen yaitu Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, alasannya dengan adanya standar ini, maka laporan keuangan pemerintah yang merupakan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara pemerintah dengan stakeholders sehingga tercipta pengelolaan keuangan negara yang transparan dan akuntabel, dan tempat penelitian yaitu di PEMDA Kab. Brebes karena sejak tahun akhir 2014 – 2018 mendapat opini dari BPK dengan hasil WDP sehingga perlu diteliti mengapa menghasilkan opini audit Wajar Dengan Pengecualian sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, bahwa meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan telah mendorong pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk meningkatkan akuntabilitas publik. Upaya untuk mewujudkan akuntabilitas pengelolaan

keuangan pemerintah dapat bertanggungjawab untuk mempublikasikan laporan keuangan kepada pihak yang bersangkutan. Laporan keuangan tidak akan bermanfaat jika tidak disajikan tepat waktu, oleh sebab itu sebagai jaminan maka dibutuhkan penyampaian dan penyajian secara tepat waktu. Kualitas informasi dalam pembuatan laporan keuangan juga harus diperhatikan, pemerintah wajib mencari informasi yang harus memiliki karakteristik tertentu yaitu relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap. Tidak hanya itu saja, sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, penggunaan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah juga sangat berpengaruh dalam penyusunan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Dengan adanya informasi yang jelas serta konkrit maka pemberi informasi dan kinerja finansial pemerintah dapat mencapai tujuan yaitu sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang andal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
2. Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
3. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?
4. Apakah penggunaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?

5. Apakah penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
2. Menganalisis pengaruh pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
3. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
4. Menganalisis penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.
5. Menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan menambah pengetahuan serta memberikan wawasan dan pengalaman

dalam mengembangkan kemampuan ilmiah khususnya pada penelitian tentang akuntabilitas pengelolaan laporan keuangan daerah.

b) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademis dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c) Bagi Instansi Yang Bersangkutan

Sebagai masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes dalam meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan daerah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stewardship (Stewardship Theory)

Teori stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan pada tingkah laku, perilaku manusia (behavior), pola manusia (*model of man*), dan mekanisme psikologis (motivasi, identifikasi, dan kekuasaan) dalam sebuah organisasi yang mempraktikkan kepemimpinan sebagai aspek yang memainkan peranan penting bagi pencapaian sebuah tujuan. Teori stewardship adalah teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu akan tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi (Raharjo, 2007). Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam suatu organisasi sebagai pelayan (agen) dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Donaldson dan Davis, 1989, 1991 dalam Yonyon, 2013).

Teori stewardship dalam penelitian ini didefinisikan sebagai situasi dimana para steward (pengelola) tidak mempunyai kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan prinsipal (pemilik). Kondisi ini didasari sikap melayani yang demikian besar dibangun oleh steward. Meskipun demikian tidak berarti steward tidak mempunyai kebutuhan hidup. Manajer memilih berperilaku sebagai steward atau agen sesuai kepentingan bersama. Asumsi penting dari stewardship adalah pengelola meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik dan

berperilaku sesuai kesepakatan dan kepentingan bersama. Teori stewardship mengasumsikan hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kinerja perusahaan, sehingga fungsi utilitas akan maksimal. Ketika terjadi benturan antara kepentingan dua pihak tersebut, steward akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya karena steward lebih melihat pada tujuan organisasi bukan pada tujuan individu (Raharjo, 2007).

Praktek dalam organisasi sektor publik merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori stewardship. Aparat pemerintah yang bertindak sebagai steward akan melayani masyarakat sebagai pemilik (principal), karena dalam konteks kenegaraan rakyat/masyarakat adalah pemegang kekuasaan tertinggi atas dasar sistem pemerintahan Indonesia yang demokrasi, “dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat”. Pemerintah dan rakyat mempunyai tujuan bersama yaitu terselenggaranya tatanan pemerintahan/kenegaraan yang baik, sehingga teori stewardship cocok untuk organisasi sektor publik.

Aparat pemerintah yang bertindak sebagai steward mempunyai kewajiban menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para penggunaan formasi keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Informasi keuangan tersebut tertuang dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi yang akan digunakan oleh berbagai pihak untuk pengambilan keputusan, sehingga laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah harus berkualitas dengan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat disusun oleh pemerintah dengan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah

kualitas pegawai pemerintah sebagai sumber daya manusia yang bekerja dan memberikan pelayanan dalam organisasi pemerintahan. Pegawai pemerintah akan memberikan pelayanan dalam hal penyusunan laporan keuangan sesuai kompetensi yang dimilikinya serta berperilaku yang baik, sehingga tujuan organisasi untuk menyajikan sebuah laporan yang berkualitas akan tercapai. Selain kualitas sumber daya manusia, faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi informasi yang dimanfaatkan secara optimal dapat memberikan banyak keuntungan bagi pemerintah daerah. Pemanfaatan teknologi informasi mampu membuka peluang bagi berbagai pihak untuk mengakses, mengelola, dan mendayagunakan informasi secara tepat dan akurat untuk lebih mendorong terwujudnya pemerintah yang bersih, transparan, dan mampu menjawab tuntutan perubahan secara efektif (PP No. 56 Tahun 2005).

Berdasarkan teori stewardship, steward (aparatur pemerintah) dan principal (masyarakat) mempunyai tujuan yang sama. Pengelolaan sistem pengendalian intern pemerintah yang baik diperlukan untuk mewujudkan penyelenggaraan laporan keuangan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Sistem pengendalian intern pemerintah dibangun oleh steward sebagai bentuk pelayanan yang memastikan bahwa tujuan organisasi akan tercapai. Selain itu sistem pengendalian internal juga diterapkan steward untuk menghindari segala bentuk penyimpangan/kekeliruan karena tindakan manusia yang mungkin terjadi di dalam organisasi yang akan menghambat tercapainya tujuan organisasi.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pemerintah daerah harus berupaya menyajikan informasi keuangan yang akurat dan bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, perlu adanya kriteria/persyaratan laporan keuangan yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan kriteria/persyaratan laporan keuangan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah berbasis Akrua adalah sebagai berikut:

1. Relevan

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan mencakup:

a) Memiliki manfaat umpan balik

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau mengoreksi espektasi mereka dimasa lalu.

b) Memiliki manfaat prediktif

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c) Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d) Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi keuangan dapat dikatakan andal apabila informasi yang termuat dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi keuangan mungkin dapat dikatakan relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan

informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik sebagai berikut:

a) Penyajian jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b) Dapat diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c) Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang

diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.2.2 Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi atau perusahaan membutuhkan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sumber daya tersebut antara lain terdiri dari sumber daya alam, sumber daya financial, sumber daya manusia, sumber daya ilmu pengetahuan, dan sumber daya teknologi (Wirawan, 2009). Diantara sumber daya tersebut, sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah sumber daya manusia (SDM). Menurut Wirawan (2009), sumber daya manusia merupakan sumber daya yang digunakan untuk menggerakkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Wiley (2002) dalam Sukmaningrum (2012) mendefinisikan “sumber daya merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut”. Menurut Hasibuan, sumber daya manusia adalah kemampuan terhadap daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh suatu individu.

Berdasarkan kesimpulan kesimpulan diatas bahwa sumber daya manusia adalah orang-orang yang dipekerjakan di suatu organisasi atau perusahaan dimana nantinya akan menjadi pilar penyangga utama dan sebagai penggerak roda organisasi agar dapat mencapai tujuan suatu organisasi itu sendiri. Sumber daya manusia dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, sedangkan kualitas menyangkut mutu sumber daya manusia tersebut yang meliputi kemampuan, baik kemampuan fisik maupun non-fisik (kecerdasan dan mental) Notoatmodjo, (2009). Oleh karena itu, dalam sektor pemerintahan setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik.

Matindas mendefinisikan “Kualitas sumber daya manusia merupakan sumber daya manusia yang bukan hanya memiliki kesanggupan untuk menyelesaikan pekerjaannya, melainkan juga untuk mengembangkan dirinya serta mendorong pengembangan diri rekan-rekannya”. Kualitas sumber daya manusia merupakan kekuatan daya pikir atau daya cipta manusia yang tersimpan dan tidak dapat diketahui dengan pasti kapasitasnya (Yanto, 2013). Kualitas Sumber daya manusia menurut Danim (1996) dalam Pratiwi (2013) yaitu sumber daya yang memenuhi criteria kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan), dan kualitas mental spiritual. Berdasarkan definisi tersebut, kualitas sumber daya manusia adalah nilai dari perilaku seseorang yang bukan hanya unggul di aspek intelektual tetapi juga semua aspek jasmani dan rohani.

Winidya ningrum dan Rahmawati (2010), berpendapat bahwa untuk menilai kinerja dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan fungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari level of responsibility dan kompetensi sumber daya manusia tersebut. T. Zahara Djaafar dalam Yanto (2013) menyatakan bahwa kualitas SDM yang tinggi yaitu menguasai ilmu dan teknologi serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan merasa bahwa manusia mempunyai hubungan fungsional dengan system sosial.

Kualitas sumber daya manusia mencakup banyak aspek, yaitu aspek sikap mental, perilaku, aspek kemampuan, aspek intelegensi, aspek agama, aspek hukum, dan aspek kesehatan. Seluruh aspek ini merupakan dua potensi yang masing-masing dimiliki oleh tiap individu, yaitu jasmani dan rohani. Indikator kualitas sumber daya yang dikemukakan oleh Danim (1996) adalah sebagai berikut :

1. Kualitas fisik dan kesehatan

Kualitas fisik dan kesehatan meliputi:

- a.) Memiliki kesehatan yang baik serta kebugaran jasmani
- b.) Memiliki tingkat kehidupan yang layak dan manusiawi

2. Kualitas intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)

Kualitas intelektual meliputi:

- a.) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- b.) Memiliki tingkatan ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja, baik yang tersedia di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

- c.) Memiliki penguasaan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa ibu (daerah) dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
- d.) Memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi

3. Kualitas spiritual

Kualitas spiritual meliputi:

- a.) Taat menjalankan agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta toleransi yang tinggi dalam kehidupan beragama.
- b.) Memiliki semangat yang tinggi dan kejujuran yang tangguh, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.
- c.) Jujur dan dilandasi kesamaan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan serta tanggung jawab yang dipikulnya
- d.) Lebih mementingkan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan atas dasar kesamaan lebih mendahulukan kewajiban daripada hak sebagai warga negara.
- e.) Memiliki sikap adaptif dan kritis terhadap pengaruh negative nilai-nilai budaya asing.
- f.) Memiliki kesadaran disiplin nasional sebagai suatu budaya bangsa yang senantiasa ingin maju.
- g.) Memiliki semangat kompetisi yang tinggi dengan meningkatkan motivasi, etos kerja, dan produktivitas demi pembangunan bangsa dan negara.

- h.) Berjiwa besar dan berpikiran positif dalam setiap menghadapi permasalahan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi keutuhan dan kemajuan.
- i.) Memiliki sifat keterbukaan yang dilandasi rasa tanggungjawab bagi kepentingan bangsa.
- j.) Memiliki kesadaran hukum yang tinggi serta menyadari hak dan kewajiban asasinya dengan yang ditetapkan dalam UUD 1945.

2.2.3 Pengendalian Intern

Xu, et al. (2003) dalam Sukmaningrum (2012) menjelaskan bahwa interaksi antara orang dengan sistem serta implementasi sistem merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas dari sebuah informasi. Keandalan sistem juga didukung oleh keandalan sumber daya manusia. Namun sistem yang sudah berjalan harus dikontrol agar sistem tetap berjalan dengan baik. Sistem pengendalian intern menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan. Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) (Nurillah, 2014).

Pengertian sistem pengendalian internal pemerintah menurut Permendagri No. 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Review Atas Laporan Keuangan Daerah adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam penciptaan efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan keandalan penyajian keuangan daerah. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses sistematis yang dilaksanakan untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan suatu organisasi telah berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern merupakan kegiatan pengendalian terutama atas pengelolaan sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan akurasi dalam kelengkapan informasi (Sukmaningrum, 2012). Kegiatan pengendalian atas pengelolaan informasi meliputi:

1. Pengendalian umum

Pengendalian ini meliputi penggunaan sistem informasi, pengendalian atas akses, pengendalian atas pengembangan dan perubahan perangkat lunak aplikasi, pengendalian atas perangkat lunak sistem, pemisahan tugas, dan kontinuitas pelayanan.

2. Pengendalian aplikasi

Pengendalian ini meliputi pengendalian otorisasi, pengendalian kelengkapan, pengendalian akurasi, dan pengendalian terhadap keandalan pemrosesan dan file data.

2.2.4 Gaya Kepemimpinan

Menurut Khairina (2012), Gaya kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Trisnaningsih (2007), Seorang pimpinan harus dapat menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mampu melakukan pengembangan terhadap diri anggotanya serta nantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi.

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin.

Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin, baik yang tampak maupun yang tidak tampak oleh bawahannya Herniyasa dkk. (2014). Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin dalam situasi dan kondisi tertentu dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinannya. Semakin efektif gaya kepemimpinan maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajerial organisasi tersebut (Amertadewi, 2013). Menurut (Sutrisno 2009) adapun gaya kepemimpinan yang ada yaitu:

1. Gaya persuasif, yaitu gaya memimpin dengan menggunakan pendekatan yang menggugah perasaan, pikiran, ajakan atau bujukan.
2. Gaya represif, yaitu gaya kepemimpinan dengan cara memberikan tekanan-tekanan, ancaman sehingga bawahan merasa ketakutan.

3. Gaya partisipatif, yaitu gaya kepemimpinan dimana memberikan kesepakatan kepada bawahan untuk itu secara aktif, spiritual, fisik, maupun material dalam kiprahnya di organisasi.
4. Gaya inovatif, pemimpin yang selalu berusaha dengan keras untuk mewujudkan usaha-usaha pembaruan didalam segala bidang atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia.
5. Gaya investigatif, yaitu gaya pemimpin yang selalu menggunakan penelitian yang disertai dengan rasa penuh kecurigaan terhadap bawahannya sehingga bawahannya berkembang dan takut melakukan kesalahan-kesalahan.
6. Gaya inspektif, yaitu pemimpin yang suka melakukan acara-acara yang sifatnya protokoler dan menuntut penghormatan bawahan atau pemimpin yang senang apabila dihormati.
7. Gaya motivatif, pemimpin yang dapat menyampaikan informasi mengenai ide-idenya, program-program dan kebijakan-kebijakan kepada bawahannya dengan baik.
8. Gaya naratif, yaitu gaya pemimpin yang banyak bicara namun tidak disesuaikan dengan apa yang ia kerjakan, atau dengan kata lain pemimpin yang banyak bicara sedikit bekerja.
9. Gaya edukatif, yaitu pemimpin yang suka melakukan pengembangan bawahan dengan cara memberikan pendidikan dan keterampilan kepada bawahannya.
10. Gaya retrogresif, yaitu pemimpin yang tidak suka bawahannya maju, apalagi melebihi dirinya.

Menurut Robbins (2012) ada 3 gaya kepemimpinan, yaitu:

1. Kepemimpinan Transformasional-Transaksional

Pemimpin transaksional, yaitu pemimpin yang membimbing atau memotivasi pengikutnya menuju sasaran yang ditetapkan dengan memperjelas peran dan persyaratan tugas. Pemimpin transformasional, yaitu pemimpin yang memberikan pertimbangan yang sifatnya individu dan stimulasi intelektual serta memiliki karisma.

2. Kepemimpinan Kharismatik-Visioner

Pemimpin yang kharismatis adalah pemimpin yang antusias, dan percayadiri yang kepribadian dan tindakannya mempengaruhi orang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Kepemimpinan Visioner adalah kepemimpinan untuk menciptakan dan menegaskan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, dan menarik mengenai masa depan bagi sebuah organisasi yang tumbuh dari keadaan sekarang.

3. Kepemimpinan Tim

Kepemimpinan tim adalah pembina, mereka memperjelas harapan dan peran, mengajar, menawarkan dukungan, member semangat, dan melakukan apa saja yang perlu untuk membantu para anggota tim mempertahankan tingkat kinerja mereka yang tinggi.

2.2.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Nurillah (2014). Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mendapatkan, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. (Arad, Hamed dan Hoda Arad, 2009). Akadun (2009) mendefinisikan teknologi informasi sebagai hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari bagian pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi tersebut akan lebih cepat, lebih luas penyebarannya, dan lebih lama penyimpanannya. Teknologi informasi merupakan gabungan dari teknologi komputer dan teknologi komunikasi sehingga menjadi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak (software), data base, jaringan, electronic commerce, dan jenislainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson et al, 2000 dalam Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010). Teknologi menggunakan seperangkat computer untuk melakukan pengolahan data, system jaringan yang digunakan untuk menghubungkan antar computer sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi yang digunakan agar data dapat dipublikasikan dan di akses secara global.

Salah satu pendorong dan termasuk reformasi pemerintahan untuk mewujudkan good governance (khususnya dalam pelaksanaan otonomi daerah) adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan, dan pembangunan (Akadun, 2009). Komputer sebagai salah satu komponen dari teknologi informasi merupakan alat yang dapat melipatgandakan kemampuan yang dimiliki oleh manusia (Winidyaningrum dan Rahmawati, 2010), bahkan komputer juga dapat mengerjakan pekerjaan yang mungkin tidak mampu dilakukan oleh manusia. Pengolahan data menjadi sebuah informasi dengan menggunakan bantuan computer akan lebih meningkatkan nilai dari sebuah informasi yang dihasilkan. Peningkatan nilai informasi misalnya, informasi yang memiliki nilai tinggi adalah informasi yang disediakan dalam waktu yang cepat dan tepat. Pemrosesan data dapat dilaksanakan secara manual yang akan menghasilkan suatu informasi dengan waktu yang lebih lama daripada pemrosesan data dengan menggunakan computer sehingga biaya yang dikeluarkan akan relatif lebih banyak. Sedangkan dengan bantuan komputer, pengolahan data dapat diatur sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan tepat waktu dan dengan biaya yang masih dibawah manfaat yang dihasilkan.

2.2.6 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 32 ayat (2) yang menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan disusun oleh suatu komite standar yang independen dan ditetapkan dengan PP setelah terlebih dahulu

mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). SAP merupakan landasan hukum bagi aparat pemerintah pusat maupun daerah dalam mengelola penerimaan dan penggunaan dana secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dapat tercapai. Penerapan SAP dimaksud dibutuhkan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBK berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan realisasi anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (Laporan Perubahan SAL), neraca, Laporan Operasional (LO), Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan hebat terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. Standar tersebut dikukuhkan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 2013 tentang Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan. SAP menggunakan basis akrual untuk pengakuan transaksi pendapatan, belanja dan pembiayaan, dan basis akrual untuk pengakuan asset, kewajiban dan ekuitas dana. Sekarang telah diganti dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yang menggunakan basis kas, kas menuju akrual (*cash towards accrual*) sampai basis akrual.

SAP dinyatakan dalam bentuk Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), dilengkapi dengan Pengantar Standar Akuntansi Pemerintahan dan disusun mengacu kepada Kerangka Konseptual Akuntansi Pemerintahan. SAP harus digunakan sebagai acuan dalam menyusun laporan

keuangan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pemahaman SAP merupakan suatu pengetahuan yang sangat mendasar dalam menyusun pelaporan keuangan. Dimana dengan adanya pemahaman yang baik maka akan berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan yang baik pula, serta berpengaruh terhadap kinerja suatu pelaporan keuangan daerah.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bertujuan untuk menguji ulang penelitian yang telah dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), penelitian yang sebelumnya menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu *Effect of Human Resource* (X₁), *Leadership Style* (X₂), *The Use of Information Technology* (X₃), *Internal Control* (X₄), serta *Quality of Financial Statements* (Y) sebagai variabel dependen. Peneliti mencoba meneliti kembali penelitian Dahlan (2018) dengan menambah variabel independen yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) karena sebagai prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang ikut berperan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah adalah sebagai berikut :

Tabel 2-1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dahlan dan Furry (2018)	Variabel Independen : - Human	Analisis Regresi Linier Berganda	1) Human Resources (X ₁)

		<p>Resources</p> <ul style="list-style-type: none"> - Leadership Style - The Use of Information Technology - Internal Control <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Quality of Financial Statements 		<p>berpengaruh positif.</p> <p>2) Leadership Style (X2) berpengaruh positif.</p> <p>3) The Use of Information Technology (X3) berpengaruh positif.</p> <p>4) Internal Control (X4) berpengaruh positif.</p>
2.	Wahyuni, dkk (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Sumber Daya Manusia - Pemanfaatan Teknologi Informasi <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1) Kompetensi sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif.</p> <p>2) Pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh positif.</p>
3.	Sanjaya, (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah - Sistem Pengendalian Intern 	Analisis Regresi Berganda Interaksi	<p>1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) berpengaruh positif dan signifikan.</p> <p>2) Sistem</p>

		<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Akuntansi Keuangan Daerah - Sumber Daya Manusia <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 		<p>Pengendalian Intern (X2) berpengaruh positif dan signifikan.</p> <p>3) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) berpengaruh positif dan signifikan.</p> <p>4) Sumber Daya Manusia (X4) tidak berpengaruh signifikan.</p>
4.	Mokoginta, dkk (2017)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Intern - Sistem Akuntansi Keuangan Daerah <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>1) Sistem Pengendalian Intern (X1) berpengaruh negative signifikan.</p> <p>2) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2) berpengaruh positif.</p>
5.	Budiawan dan Budi (2014)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Internal - Kekuatan Koersif <p>Variabel Dependen :</p>	<p>Analisis Koefisien Kolerasi Rank Spearman dan Analisis Koefisien Determinasi</p>	<p>1) Sistem Pengendalian Internal (X1) tidak berpengaruh positif.</p> <p>2) Kekuatan Koersif (X2) berpengaruh</p>

		- Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah		positif.
6.	Agung, dan Gayatri (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gaya Kepemimpinan - Kompetensi Sumber Daya Manusia - Sistem Pengendalian Intern - Komitmen Organisasi - Pemanfaatan Teknologi Informasi <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Gaya Kepemimpinan (X1) berpengaruh positif. 2) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh positif dan signifikan. 3) Sistem Pengendalian Intern (X3) berpengaruh positif. 4) Komitmen Organisasi (X4) berpengaruh positif. 5) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5) berpengaruh positif.
7.	Pasha, (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah - Pengelolaan Keuangan Daerah 	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) tidak berpengaruh. 2) Pengelolaan Keuangan Daerah (X2) berpengaruh.

		<ul style="list-style-type: none"> - Sistem Pengendalian Intern - Kompetensi Staf Akuntansi <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 		<p>3) Sistem Pengendalian Intern (X3) tidak berpengaruh.</p> <p>4) Kompetensi Staf Akuntansi (X4) berpengaruh.</p>
8.	Nugroho, (2018)	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah - Kompetensi Sumber Daya Manusia - Penerapan Sistem Pengendalian Intern - Pemanfaatan Teknologi Informasi - Komitmen Organisasi <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah 	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>1) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X1) berpengaruh.</p> <p>2) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) berpengaruh.</p> <p>3) Penerapan Sistem Pengendalian Intern (X3) tidak berpengaruh.</p> <p>4) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) tidak berpengaruh.</p> <p>5) Komitmen Organisasi (X5) berpengaruh.</p>
9.	Nadir, dan Hasyim	Variabel Independen :	Analisis Jalur (Path Analysis),	1) Pemanfaatan Teknologi

	(2017)	<ul style="list-style-type: none"> - Pemanfaatan Teknologi Informasi - Kompetensi Sumber Daya Manusia <p>Variabel Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah <p>Variabel Intervening :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua 	<p>perluasan dari analisis regresi linear berganda</p>	<p>Informasi (X1) berpengaruh signifikan.</p> <p>2) Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2) tidak berpengaruh signifikan.</p>
--	--------	--	--	---

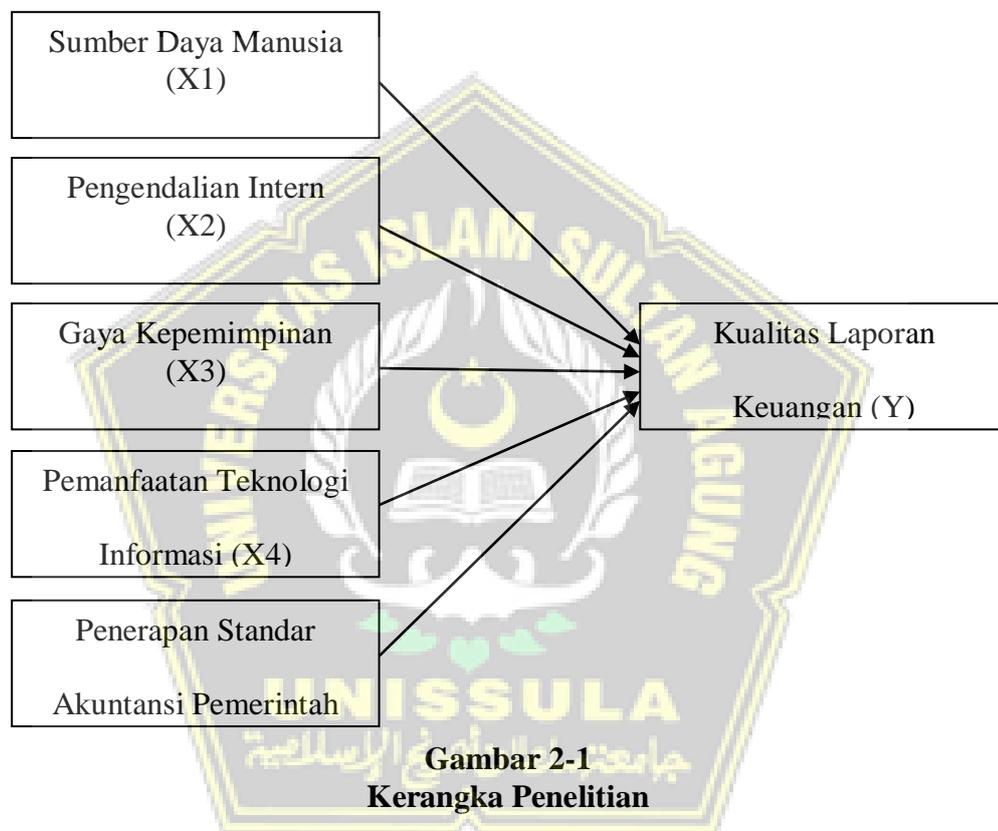
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah Kabupaten Brebes.

Kabupaten Brebes kembali meraih opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) artinya masih ada hal yang tidak beres dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Pemkab Brebes, dengan adanya peristiwa seperti ini dapat dikatakan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Pemkab Brebes kurang berkualitas. Kurangnya kualitas laporan keuangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Sumber daya manusia,

pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi dan penerapan standar akuntansi pemerintah bisa menjadi pengaruh dalam menyajikan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu, penelitian ini dapat digambarkan dengan kerangka penelitian sebagai berikut:



2.4.1 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Sumber daya manusia merupakan seseorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas. Kemampuan sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dengan hasil laporan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkaitan langsung dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian

akuntansi yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi (Winidyaningrum, 2010).

Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki keahlian dibidangnya, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan fungsi akuntansi. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitasnya menjadi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang baik, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2018), Agung dan Gayatri (2018) menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1 : Sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.4.2 Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah

Pengendalian Intern merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi

melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Suwanda, 2015). Pengendalian intern yang lemah menyebabkan tidak dapat terdeteksinya kecurangan atau ketidakakuratan proses akuntansi sehingga bukti audit yang diperoleh dari data akuntansi menjadi tidak kompeten. Masih ditemukannya kelemahan dalam pemeriksaan laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah belum memenuhi karakteristik yang diisyaratkan yaitu, keterandalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sanjaya (2017), Agung dan Gayatri (2018) menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2 : Pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.4.3 Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Pemerintah Daerah

Gaya kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya. Semakin efektif gaya kepemimpinan seorang pemimpin maka akan

mampu meningkatkan kinerja pegawainya dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas (Cahyadi, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Agung dan Gayatri (2018), Kusuma (2017) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3 : Gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.4.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Wahyudi (2010), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang baik secara garis besar dapat memberikan dampak yang positif bagi pengelolaan keuangan pemerintah daerah. Teknologi informasi mempunyai kelebihan dalam keakuratan dan ketepatan hasil operasi datanya. Pemanfaatan teknologi informasi juga akan mengurangi kesalahan yang terjadi, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Teknologi informasi sangat membantu dalam pengelolaan laporan keuangan, penggunaan teknologi informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi dalam mengelola data menjadi sebuah informasi akan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengelola data, dikarenakan dengan teknologi informasi maka data yang diolah lebih terperinci dan tepat.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan laporan keuangan akan mempermudah aparaturnya dalam mengelola dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan kepada masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2018), Nadir dan Hasyim (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2.4.5 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Standar Akuntansi Pemerintah merupakan landasan hukum bagi aparaturnya pemerintah pusat maupun daerah dalam mengelola penerimaan dan penggunaan dana secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan

Menurut Ramadhan (2015) dalam Nugroho (2018) menyatakan bahwa lahirnya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) telah membuat perubahan hebat terhadap pola pengelolaan keuangan pemerintah di Indonesia. Dengan adanya penerapan standar akuntansi pemerintah yang baik maka akan menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahsani (2016) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sanjaya (2017) dan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H5 : Penerapan standar akuntansi pemerintah (SAP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan serta dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis menggunakan jenis penelitian “*field research*” yaitu pengumpulan data dengan informasi yang bersumber dari lapangan. Dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendapatkan data-data secara kongkrit, penulis meneliti secara langsung ke lapangan yaitu Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Brebes untuk memperoleh data yang obyektif yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama, data ini diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, data primer adalah berupa hasil kuesioner yang diisi langsung oleh responden yang telah ditentukan sebagai subjek pokok penelitian untuk mendapatkan data mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang akan diteliti yang bersifat saling mempengaruhi. Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijadikan objek penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Operasional variabel merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Dependen/Variabel terikat adalah: “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan pemerintah.

3.3.1.1 Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam format akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), Variabel Independen/Variabel bebas adalah: “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) ” Pada penelitian ini, variabel independen atau variabel bebas yang digunakan yaitu: Sumber Daya Manusia (X1),

Pengendalian Intern (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4), dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5).

3.3.2.1 Sumber Daya Manusia (X1)

Sumber daya merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut.

3.3.2.2 Pengendalian Intern (X2)

Sistem pengendalian intern menurut PP No. 60 Tahun 2008 adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang undangan.

3.3.2.3 Gaya Kepemimpinan (X3)

Gaya kepemimpinan adalah sikap atau cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain. Seorang pimpinan harus dapat menciptakan iklim kerja yang positif sehingga mampu melakukan pengembangan terhadap diri anggotanya sertanantinya diharapkan dapat meningkatkan kinerja organisasi

3.3.2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk mendapatkan, menyusun, memproses, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

3.3.2.5 Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5)

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara pasal 32 ayat (2) yang menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan disusun oleh suatu komite standar yang independen dan ditetapkan dengan PP setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). SAP merupakan landasan hukum bagi aparat pemerintah pusat maupun daerah dalam mengelola penerimaan dan penggunaan dana secara transparan, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tujuan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dapat tercapai.

Tabel 3-1
Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Instrument
Sumber Daya Manusia (X1)	1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Kuesioner
	2. Keterampilan (<i>Skill</i>)	
	3. Sikap (<i>Attitude</i>)	

Pengendalian Intern (X2)	1. Lingkungan Pengendalian	Kuesioner
	2. Pemantauan	
	3. Penilaian Resiko	
	4. Kegiatan Pengendalian	
	5. Informasi dan Komunikasi	
Gaya Kepemimpinan (X3)	1. Hubungan Pemimpin dan Bawahan	Kuesioner
	2. Saling Mempercayai	
	3. Menentukan Hubungan Dalam Pemberian Tugas	
	4. Menetapkan Pola dan Saluran Komunikasi	
	5. Menguraikan Pentingnya Pekerjaan	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	1. Jumlah komputer yang memadai	Kuesioner
	2. Pemanfaatan Jaringan Internet	
	3. Proses Akuntansi Dilakukan Secara Komputerisasi.	
	4. Penggunaan Software Sesuai Dengan Undang-undang	
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5)	1. Kesesuaian Sistem Akuntansi Keuangan dengan SAP	Kuesioner
	2. Prosedur Pencatatan Akuntansi dengan Pencatatan Standar Akuntansi yang Berlaku Umum	

	3. Pembuatan Laporan Keuangan yang Dilaporkan Secara Periodik	
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	1. Relevan	Kuesioner
	2. Andal	
	3. Dapat Dibandingkan	
	4. Dapat Dipahami	

Sumber: (Hardyansyah, 2016), (Kusuma, 2017) dan UU No. 71 Tahun 2010.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi yang diperlukan penelitian, penulis menggunakan metode angket/kuesioner. Menurut Arikunto (2010) metode angket adalah suatu daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam metode ini peneliti langsung memberikan kuesioner kepada responden untuk mendapatkan jawaban langsung dari tangan pertama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Setelah memperoleh data-data yang di perlukan, kemudian data-data tersebut di analisis data. Analisis memberikan bobot nilai pada pertanyaan atau pernyataan yang sudah dijawab oleh responden dengan kriteria yang ditetapkan oleh penulis sebagai berikut:

Tabel 3-2
Pemberian Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5

Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah 21 Dinas Daerah Kabupaten Brebes

Sampel adalah bagian dari obyek yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sampel akan dipilih berdasarkan pertimbangan atau karakteristik tertentu, sehingga semua populasi yang memenuhi karakteristik yang ditentukan akan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sekretaris dan bendahara. Alasan peneliti mengambil sampel dengan kriteria tersebut karena pegawai pengelolaan keuangan sangat membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan standar akuntansi pemerintah yang baik dalam pembuatan laporan keuangan pemerintah daerah.

3.6 Teknik Analisis

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan *Statistical Product ad Service Solution (SPSS)* Versi 25. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah asumsi klasik. Didalam model regresi ini, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar model peramalan yang dibuat menjadi valid sebagai alat peramalan. Syarat-syarat tersebut apabila dipenuhi, maka model regresi tersebut dikatakan *BLUE (Best Linear Unbiased Estimation)*.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Untuk menguji apakah distribusi data normal, maka dilakukan pengujian dengan cara analisis statistik yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2013).

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksinya maka dalam penelitian ini menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* untuk masing-masing variabel independen. Masalah Multikolinieritas terjadi apabila nilai Tolerance nya $< 0,10$ atau jika suatu variabel independen mempunyai nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2013).

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan uji Park. Uji ini ditempuh dengan melakukan regresi terhadap nilai logaritma dari kuadrat residual (Ghozali, 2013). Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi Rank Spearman antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat Heterokedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat Heterokedastisitas.

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan menguji pengaruh variabel mediasi dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear

berganda. Dalam hal ini, variabel dependennya adalah Kualitas Laporan Keuangan. Variabel independen adalah Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Gaya Kepemimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah.

Analisis regresi linier ganda biasanya digunakan untuk memprediksi pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (multiplier linier regression method). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel yang diteliti, baik secara parsial maupun secara simultan.

Variabel independen mana yang paling kuat pengaruhnya Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, Gaya Kepemimpinan, Penggunaan Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan dan variabel mana yang mempunyai pengaruh sangat signifikan secara parsial. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e.....$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah daerah

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien kolerasi

X1 = Sumber Daya Manusia

X2 = Sistem Pengendalian Intern

X3 = Gaya Kepemimpinan

X4 = Pemanfaatan Teknologi Informasi

X5 = Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

e = Variabel lain yang mempengaruhi

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah membuktikan atau menguatkan suatu dugaan atau anggapan tentang parameter populasi yang tak diketahui berdasar informasi dari sampel yang diambil dari populasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 25. Hipotesis diuji pada tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$). Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui Uji F maupun Uji T. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan.

3.6.3.1 Uji Simultan (F-test)

Uji statistik F merupakan kelayakan model/alat uji statistik untuk menunjukkan apakah secara bersama-sama atau keseluruhan dari koefisien regresi variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel indeoenden yang

dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3.1.2.1 Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Jika pada taraf signifikansi 0.05 $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti signifikan, ada pengaruh positif signifikan kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan hipotesis diterima. Jika pada taraf signifikansi 0.05 $t_{hitung} < t_{tabel}$ non signifikan, tidak ada pengaruh positif signifikan kualitas sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah dan hipotesis ditolak.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

4.1.1. Analisis Responden

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner ke 20 Dinas Kabupaten Brebes secara acak. Kuesioner dibagikan secara bertahap dan mulai dibagikan pada tanggal 23 April 2020 ke beberapa kantor dinas yaitu Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan. Kemudian dilanjut membagikan kuesioner pada tanggal 24 April 2020 ke beberapa kantor dinas yaitu Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Pada tanggal 27 April 2020 penulis membagikan kuesioner ke Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah, Dinas Perikanan, Dinas Arsip dan Perpustakaan. Selanjutnya pada tanggal 29 April 2020, penulis membagikan kuesioner ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB), Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan. Pada tanggal 1 Mei 2020, kuesioner dibagikan ke Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman. Kemudian pada tanggal 4 Mei 2020, kuesioner dibagikan

ke Dinas Sosial dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, serta yang terakhir pada tanggal 5 Mei 2020, kuesioner dibagikan ke Dinas Perhubungan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

Pengumpulan kembali kuesioner dilakukan sendiri oleh penulis dan dilakukan secara bertahap tergantung pada kesediaan para responden untuk mengisi kuesioner, sehingga kuesioner dapat terkumpul secara penuh untuk dapat diolah oleh peneliti. Pada tanggal 20 Mei 2020 seluruh kuesioner yang dibagikan sebanyak 40 kuesioner sudah terkumpul.

Dalam penyebaran kuesioner, responden yang ditentukan setiap dinas yaitu terdiri dari sekretaris dan bendahara. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, berikut adalah nama-nama dinas Kabupaten Brebes yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 4-1
Sampel Dinas

1.	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Pekerjaan Umum
4.	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air dan Penataan Ruang
5.	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman
6.	Dinas Sosial
7.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3KB)

9.	Dinas Lingkungan Hidup dan Pengelolaan Sampah
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11.	Dinas Perhubungan
12.	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
13.	Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan
14.	Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja
15.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
16.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
17.	Dinas Arsip dan Perpustakaan
18.	Dinas Perikanan
19.	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
20.	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil lapangan besarnya tingkat pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-2
Tingkat Pengembalian Kuesioner

	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	40	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Jumlah kuesioner yang dapat digunakan	40	100%

(Tingkat pengembalian kuesioner)

Sumber : data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kuesioner yang dikirimkan kepada responden sebanyak 40 (empat puluh) dan kuesioner kembali sebanyak 40 (empat puluh) dengan jawaban yang lengkap, artinya kuesioner kembali 100% tanpa kekurangan apapun. Kuesioner sebanyak 40 tersebut dapat digunakan sebagai data penelitian.

4.1.2. Analisis Deskriptif Variabel

4.1.2.1 Analisis Deskriptif Variabel Sumber Daya Manusia

Tabel 4-3
Frekuensi Variabel Sumber Daya Manusia

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
SDM 1	40	0	4.25	4.00	3	5
SDM 2	40	0	4.20	4.00	4	5
SDM 3	40	0	4.23	4.00	4	5
SDM 4	40	0	3.90	4.00	3	5
SDM 5	40	0	3.90	4.00	3	5
SDM 6	40	0	4.08	4.00	4	5
SDM 7	40	0	4.10	4.00	4	5
SDM 8	40	0	4.15	4.00	4	5
SDM 9	40	0	4.00	4.00	3	5
SDM 10	40	0	4.13	4.00	4	5
SDM 11	40	0	4.30	4.00	3	5
SDM 12	40	0	4.20	4.00	4	5
SDM 13	40	0	4.25	4.00	4	5
SDM 14	40	0	4.25	4.00	3	5
SDM 15	40	0	4.35	4.00	3	5

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa

responden setuju bahwa sumber daya manusia dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4.1.2.2 Variabel Pengendalian Intern

Tabel 4-4
Frekuensi Variabel Pengendalian Intern

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
PI 1	40	0	4.38	4.00	3	5
PI 2	40	0	4.20	4.00	4	5
PI 3	40	0	4.23	4.00	4	5
PI 4	40	0	4.13	4.00	3	5
PI 5	40	0	4.28	4.00	4	5
PI 6	40	0	4.43	4.00	4	5
PI 7	40	0	4.23	4.00	4	5
PI 8	40	0	4.13	4.00	4	5
PI 9	40	0	4.18	4.00	4	5
PI 10	40	0	4.20	4.00	4	5
PI 11	40	0	4.30	4.00	4	5
PI 12	40	0	4.18	4.00	4	5
PI 13	40	0	4.18	4.00	4	5
PI 14	40	0	4.18	4.00	3	5

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa pengendalian intern dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4.1.2.3 Variabel Gaya Kepemimpinan

Tabel 4-5
Frekuensi Variabel Gaya Kepemimpinan

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
GK 1	40	0	4.25	4.00	3	5
GK 2	40	0	4.08	4.00	3	5
GK 3	40	0	4.10	4.00	3	5
GK 4	40	0	4.03	4.00	3	5
GK 5	40	0	4.10	4.00	3	5
GK 6	40	0	4.20	4.00	3	5
GK 7	40	0	4.23	4.00	4	5

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa gaya kepemimpinan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4.1.2.4 Variabel Penggunaan Teknologi Informasi

Tabel 4-6
Frekuensi Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
PTI 1	40	0	4.40	4.00	4	5
PTI 2	40	0	4.28	4.00	3	5
PTI 3	40	0	4.35	4.00	4	5
PTI 4	40	0	4.38	4.00	4	5
PTI 5	40	0	4.35	4.00	4	5

PTI 6	40	0	4.35	4.00	4	5
-------	----	---	------	------	---	---

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju / sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju / sangat setuju bahwa penggunaan teknologi informasi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4.1.2.5 Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Tabel 4-7
Frekuensi Variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
PSAP 1	40	0	4.73	5.00	4	5
PSAP 2	40	0	4.88	5.00	4	5
PSAP 3	40	0	4.80	5.00	4	5
PSAP 4	40	0	4.80	5.00	4	5
PSAP 5	40	0	4.78	5.00	4	5
PSAP 6	40	0	4.60	5.00	4	5
PSAP 7	40	0	4.68	5.00	4	5
PSAP 8	40	0	4.63	5.00	4	5
PSAP 9	40	0	4.65	5.00	4	5
PSAP 10	40	0	4.68	5.00	4	5

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

4.1.2.6 Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 4-8
Frekuensi Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Item	N		Mean	Median	Minimum	Maximum
	Valid	Missing				
KLK 1	40	0	4.70	5.50	4	5
KLK 2	40	0	4.80	5.00	4	5
KLK 3	40	0	4.80	5.00	4	5
KLK 4	40	0	4.78	5.00	4	5
KLK 5	40	0	4.78	5.00	4	5
KLK 6	40	0	4.63	5.00	4	5
KLK 7	40	0	4.70	5.00	4	5
KLK 8	40	0	4.65	5.00	4	5
KLK 9	40	0	4.65	5.00	4	5
KLK 10	40	0	4.63	5.00	4	5
KLK 11	40	0	4.48	4.00	4	5
KLK 12	40	0	4.50	4.50	4	5
KLK 13	40	0	4.53	5.00	4	5
KLK 14	40	0	4.55	5.00	4	5

KLK 15	40	0	4.48	4.00	4	5
KLK 16	40	0	4.55	5.00	4	5

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas terlihat bahwa mayoritas pilihan jawaban responden terhadap pernyataan yang diberikan adalah setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju OPD telah menyusun dan menyajikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4.2. Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Hasil uji validitas dijabarkan dalam table berikut :

Tabel 4-9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Rhitung	Rtabel	Interpretasi
----------	---------	--------	--------------

Sumber Daya			
Manusia (X1)			
1	0.491	0.2638	Valid
2	0.415	0.2638	Valid
3	0.480	0.2638	Valid
4	0.401	0.2638	Valid
5	0.420	0.2638	Valid
6	0.325	0.2638	Valid
7	0.370	0.2638	Valid
8	0.401	0.2638	Valid
9	0.505	0.2638	Valid
10	0.440	0.2638	Valid
11	0.470	0.2638	Valid
12	0.391	0.2638	Valid
13	0.457	0.2638	Valid
14	0.406	0.2638	Valid
15	0.427	0.2638	Valid
Pengendalian Intern (X2)			
1	0.521	0.2638	Valid
2	0.487	0.2638	Valid
3	0.530	0.2638	Valid
4	0.500	0.2638	Valid
5	0.404	0.2638	Valid
6	0.345	0.2638	Valid
7	0.508	0.2638	Valid
8	0.404	0.2638	Valid
9	0.392	0.2638	Valid
10	0.392	0.2638	Valid
11	0.390	0.2638	Valid
12	0.392	0.2638	Valid
13	0.417	0.2638	Valid
14	0.531	0.2638	Valid
Gaya Kepemimpinan (X3)			
1	0.496	0.2638	Valid
2	0.460	0.2638	Valid
3	0.548	0.2638	Valid
4	0.437	0.2638	Valid
5	0.587	0.2638	Valid
6	0.599	0.2638	Valid
7	0.334	0.2638	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)			
1	0.505	0.2638	Valid
2	0.396	0.2638	Valid
3	0.588	0.2638	Valid
4	0.647	0.2638	Valid

5	0.415	0.2638	Valid
6	0.588	0.2638	Valid
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5)			
1	0.612	0.2638	Valid
2	0.364	0.2638	Valid
3	0.388	0.2638	Valid
4	0.626	0.2638	Valid
5	0.458	0.2638	Valid
6	0.617	0.2638	Valid
7	0.672	0.2638	Valid
8	0.619	0.2638	Valid
9	0.647	0.2638	Valid
10	0.746	0.2638	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)			
1	0.338	0.2638	Valid
2	0.373	0.2638	Valid
3	0.446	0.2638	Valid
4	0.361	0.2638	Valid
5	0.396	0.2638	Valid
6	0.434	0.2638	Valid
7	0.481	0.2638	Valid
8	0.453	0.2638	Valid
9	0.620	0.2638	Valid
10	0.584	0.2638	Valid
11	0.598	0.2638	Valid
12	0.623	0.2638	Valid
13	0.331	0.2638	Valid
14	0.591	0.2638	Valid
15	0.380	0.2638	Valid
16	0.329	0.2638	Valid

Sumber : Data primer diolah (2020)

Uji validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing konstruk. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment Pearson* dengan pengujian satu arah (*one tailed test*).

Dari hasil uji validitas seperti yang disajikan pada tabel menunjukkan bahwa semua item valid karena r hitung lebih besar dari r tabel (0.2638) pada taraf signifikansi 5%. Artinya tiap pernyataan berkorelasi dengan skor skor totalnya dan semuanya dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian Cronbach Alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai Cronbach Alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasikan bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4-10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach Alpha</i>	Interpretasi
Sumber Daya Manusia (X1)		
1	0.654	Reliabel
2	0.659	Reliabel
3	0.650	Reliabel
4	0.660	Reliabel
5	0.664	Reliabel
6	0.666	Reliabel
7	0.662	Reliabel
8	0.659	Reliabel
9	0.646	Reliabel
10	0.654	Reliabel
11	0.656	Reliabel
12	0.662	Reliabel

13	0.654	Reliabel
14	0.666	Reliabel
15	0.666	Reliabel
Pengendalian Intern (X2)		
1	0.660	Reliabel
2	0.660	Reliabel
3	0.654	Reliabel
4	0.658	Reliabel
5	0.675	Reliabel
6	0.689	Reliabel
7	0.657	Reliabel
8	0.670	Reliabel
9	0.672	Reliabel
10	0.673	Reliabel
11	0.678	Reliabel
12	0.672	Reliabel
13	0.669	Reliabel
14	0.656	Reliabel
Gaya Kepemimpinan (X3)		
1	0.653	Reliabel
2	0.692	Reliabel
3	0.689	Reliabel
4	0.628	Reliabel
5	0.676	Reliabel
6	0.673	Reliabel
7	0.656	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)		
1	0.642	Reliabel
2	0.691	Reliabel
3	0.690	Reliabel
4	0.658	Reliabel
5	0.676	Reliabel
6	0.690	Reliabel
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5)		
1	0.758	Reliabel
2	0.787	Reliabel
3	0.789	Reliabel
4	0.755	Reliabel
5	0.777	Reliabel
6	0.755	Reliabel
7	0.747	Reliabel
8	0.757	Reliabel
9	0.754	Reliabel
10	0.737	Reliabel

Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
1	0.752	Reliabel
2	0.745	Reliabel
3	0.741	Reliabel
4	0.747	Reliabel
5	0.745	Reliabel
6	0.744	Reliabel
7	0.738	Reliabel
8	0.740	Reliabel
9	0.724	Reliabel
10	0.726	Reliabel
11	0.726	Reliabel
12	0.723	Reliabel
13	0.754	Reliabel
14	0.727	Reliabel
15	0.750	Reliabel
16	0.754	Reliabel

Sumber : Data primer diolah (2020)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6, jadi seluruh item pernyataan dinyatakan reliabel. Sesuai dengan pendapat Imam Ghozali (2001) bahwa pernyataan dinyatakan reliabel (handal) jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner adalah reliabel (andal).

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antar variabel bebas dengan terikat memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kemudian untuk menerima atau menolak hipotesis dengan

cara membandingkan p-value dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika p-value > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4-11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.63102928
Most Extreme Differences	Absolute	0.113
	Positive	0.113
	Negative	-0.078
Test Statistic		0.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c d}

a. Test distribution is Normal.

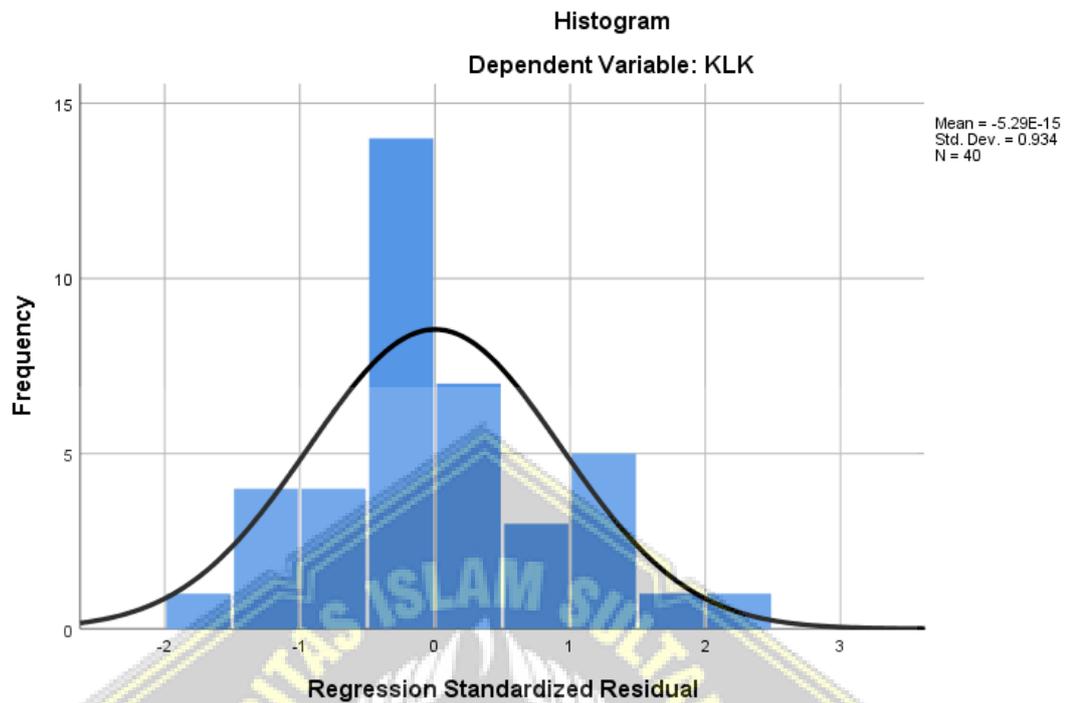
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

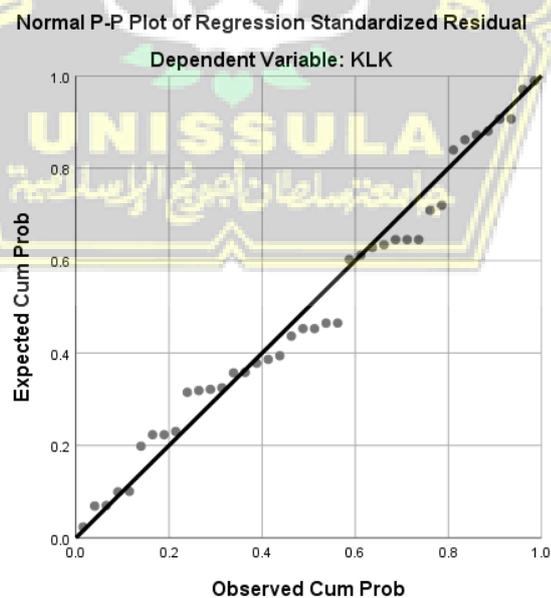
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu 0,200 dimana lebih besar dari 0,05. Dari perbandingan tersebut dapat dinyatakan data berdistribusi normal.



Gambar 4-1
Uji Normalitas Histogram



Gambar 4-2
Uji Normalitas P-Plot

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dengan melihat tampilan grafik histogram dan grafik p-plot menunjukkan bahwa pada grafik histogram menggambarkan pola yang tidak *skweness* (melenceng) ke kanan atau ke kiri serta pola titik-titik pada grafik p-plot mengikuti dan mendekati garis diagonal. Jadi, dari kedua grafik diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal.

4.2.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF). Agar penelitian bebas dari gejala multikolinieritas maka nilai *tolerance* > 0.1 dan $VIF < 10$. Adapun hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4-12
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sumber Daya Manusia	0.146	6.850
	Pengendalian Intern	0.467	5.990
	Gaya Kepemimpinan	0.115	8.665
	Pemanfaatan TI	0.114	8.762
	Penerapan SAP	0.181	5.529

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian tabel 4.12 menggambarkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 ($tolerance > 0,10$) serta nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas.

4.2.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan melihat penyebaran titik-titik pada grafik *scatterplots*. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada *scatterplots* tersebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hasil pengujian dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4-3
Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah (2020)

Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik – titik tersebut menyebar diatas dan dibawah garis 0 serta tidak membentuk pola tertentu, maka

dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.2.3.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bermaksud menguji hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui nilai estimasi variabel dependen yang dihasilkan atas pengaruh variabel independen. Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dituliskan dalam model sebagai berikut (Ghozali, 2001) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas laporan keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi sumber daya manusia

β_2 = Koefisien regresi pengendalian intern

β_3 = Koefisien regresi gaya kepemimpinan

β_4 = Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi

β_5 = Koefisien regresi penerapan standar akuntansi pemerintah

X1 = Sumber daya manusia

X2 = Pengendalian intern

X3 = Gaya kepemimpinan

X4 = Pemanfaatan teknologi informasi

X5 = Penerapan standar akuntansi pemerintah

e = error

Setelah semua variabel dimasukkan, penyelesaian model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan Program SPSS 25 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4-13
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.340	3.031		1.432	0.161
	Sumber Daya Manusia	0.233	0.104	0.182	2.240	0.032
	Pengendalian Intern	0.286	0.099	0.219	2.889	0.007
	Gaya Kepemimpinan	0.536	0.213	0.229	2.514	0.017
	Pemanfaatan TI	0.511	0.209	0.225	2.450	0.020
	Penerapan SAP	0.222	0.088	0.183	2.509	0.017

a. Dependent Variable: Kualitas laporan keuangan

Sumber : Data primer diolah (2020)

Dari hasil analisis di atas, maka model persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = 4.340 + 0.233 X1 + 0.286 X2 + 0.536 X3 + 0.511 X4 + 0.222 X5 + e$$

Konstanta (a) = Nilai konstanta menunjukkan hasil positif sebesar 4.340 artinya apabila Sumber Daya Manusia (X1), Pengendalian Intern (X2), Gaya Kepemimpinan (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (X5) naik atau berpengaruh dalam satu-satuan maka variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 4.340.

Koefisien X1 = Koefisien Sumber Daya Manusia (X1) bernilai positif sebesar 0,233, artinya jika sumber daya manusia (X1) mengalami kenaikan satu-satuan maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan naik juga sebesar 0,233 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien X2 = Koefisien pengendalian intern (X2) bernilai positif sebesar 0,286, artinya pengendalian intern (X2) mengalami kenaikan satu-satuan maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan naik juga sebesar 0,286 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien X3 = Koefisien gaya kepemimpinan (X3) bernilai positif sebesar 0.536, artinya partisipasi penganggaran (X3) mengalami kenaikan satu-satuan maka akuntabilitas kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan naik juga sebesar 0.536 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien X4 = Koefisien pemanfaatan teknologi informasi (X4) bernilai positif sebesar 0.511, artinya partisipasi masyarakat (X4) mengalami kenaikan satu-satuan maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan naik juga sebesar 0.511 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Koefisien X5 = Koefisien penerapan standar akuntansi (X5) bernilai positif sebesar 0.222, artinya kualitas laporan keuangan daerah (X5) mengalami kenaikan satu-satuan maka kualitas laporan keuangan daerah (Y) akan naik juga sebesar 0.222 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.2.3.5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menyatakan persentase total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam 2 model. Nilai R^2

berkisar antara 0 sampai 1. Apabila R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2001: 143).

Tabel 4-14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.967	.963	.676

- a. Predictors: (Constant), Penerapann Standar Akuntansi Pemerintah, Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Infomasi.

Pada table 4.14, dapat diketahui *R Square* sebesar 0.967 atau 96,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel sumber daya manusia, pengendalian intern, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi informasi, dan penerapan standar akuntansi pemerintah mampu secara bersama-sama mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan sebesar 96,7% sedangkan sisanya 3,3% dipengaruhi variabel lain.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik f)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi dari model regresi yang digunakan. Cara yang digunakan adalah membandingkan hasil signifikasi pada tabel ANOVA kolom sig serta membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika nilai yang dihasilkan $<0,05$ maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan varibel independen terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Sedangkan jika hasilnya $>0,05$ maka menunjukkan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (H_0 ditolak/ H_a diterima). Sedangkan dengan untuk perbandingan nilai f hitung dan f tabel jika nilai f hitung $> f$ tabel maka menunjukkan adanya pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai f hitung $< f$ tabel maka tidak terdapat pengaruh simultan.

Tabel 4-15
Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	460.870	5	92.174	201.801	.000 ^b
	Residual	15.530	34	0.457		
	Total	476.400	39			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Penerapann Standar Akuntansi Pemerintah, Pengendalian Intern, Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan, Pemanfaatan Teknologi Infomasi

Dari hasil analisis data diperoleh nilai sig pada tabel ANOVA sebesar 0,000, dan lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya terdapat pengaruh secara simultan variabel sumber daya manusia (X1), pengendalian intern (X2), gaya kepemimpinan (X3), pemanfaatan teknologi informasi (X4) dan penerapan standar akuntansi pemerintah (X5) terhadap laporan keuangan pemerintah daerah (Y) secara simultan. Disisi lain pada kolom F menghasilkan Fhitung sebesar 201.801, sedangkan Ftabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,61. Dikarenakan Fhitung $>$ Ftabel ($201.801 > 2,61$), maka menunjukkan adanya pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

4.3.2. Uji Signifikasi parameter Individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial atau individual (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap dependen secara individu,

Ghozali (2016:68). Untuk menilai apakah setiap variabel independen berpengaruh positif terhadap dependen peneliti menggunakan dua model pengujian.

- 1) Pertama, yaitu dengan menggunakan pengujian nilai signifikan yang diperoleh dari tabel koefisien di kolom sig. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka suatu variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $\text{sig} > 0,05$ berarti suatu variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Kedua, pengujian dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sebaliknya jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,68488 ($df = 39$, $\text{sig} = 0,05$)

Hasil pengujian diperoleh dari test signifikansi dengan program SPSS 25

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4-16
Uji Signifikansi Parameter Individual

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.340	3.031		1.432	0.161
	Sumber Daya Manusia	0.233	0.104	0.182	2.240	0.032
	Pengendalian Intern	0.286	0.099	0.219	2.889	0.007
	Gaya Kepemimpinan	0.536	0.213	0.229	2.514	0.017
	Pemanfaatan TI	0.511	0.209	0.225	2.450	0.020
	Penerapan SAP	0.222	0.088	0.183	2.509	0.017

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pengujian parameter individual (uji t) melalui SPSS pada tabel diatas, pengujian hipotesis pertama yaitu menguji apakah sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,240 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,030, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,240 > 1,68488$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,030 < 0,05$). Dengan pengujian tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu variabel sumber daya manusia (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Pengujian hipotesis kedua, yaitu menguji apakah pengendalian intern (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,889 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,889 > 1,68488$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan pengujian tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima, yaitu variabel pengendalian intern (X2) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Pengujian hipotesis ketiga, yaitu menguji apakah gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,514 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,514 > 1,68488$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Dengan pengujian tersebut menunjukkan bahwa H3 diterima, yaitu variabel gaya kepemimpinan (X3) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Pengujian hipotesis keempat, yaitu menguji apakah pemanfaatan teknologi informasi (X4) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,450 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,450 > 1,68488$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dengan pengujian tersebut menunjukkan bahwa H4 diterima, yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi (X4) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Pengujian hipotesis kelima, yaitu menguji apakah penerapan standar akuntansi pemerintah (X5) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar 2,509 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017, dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,509 > 1,68488$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Dengan pengujian tersebut menunjukkan bahwa H5 diterima, yaitu variabel penerapan standar akuntansi pemerintah (X4) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kualitas sumber daya manusia dalam bidang akuntansi atau

keuangan yang bekerja di dalam instansi pemerintah maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Laporan keuangan merupakan hasil penyusunan dari sumber daya manusia, oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi terhadap bidang akuntansi. Sejalan dengan teori stewardship bahwa sumber daya manusia yang tidak termotivasi dari kepentingan diri sendiri melainkan lebih mementingkan tujuan organisasi akan bekerja dalam menyelesaikan tugas dan fungsi yang terbaik demi mencapai suatu tujuan di dalam organisasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, artinya apabila sumber daya manusia meningkat maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Brebes.

Sumber daya manusia adalah “kemampuan seseorang suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Hullah, 2012: 11). Kompetensi sumber daya manusia harus dilihat sebagai kemampuan untuk mencapai kinerja, untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) dan hasil-hasil (outcomes). Sumberdaya manusia mencakup: pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan. Hal ini berarti semakin bagus kualitas sumber daya manusia, maka semakin bagus pula kualitas laporan keuangan daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), Wahyuni dkk (2018), Agung dan Gayatri (2018),

Nugroho (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Sanjaya (2017), Nadir dan Hasyim (2017) menyatakan bahwa sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.2. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Pengertian sistem pengendalian intern menurut PP no. 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern adalah "proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas kepercayaan tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamatan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan".

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus pengendalian intern, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Berdasarkan teori stewardship, steward (aparatur pemerintah) dan principal (masyarakat) mempunyai tujuan yang sama. Pengelolaan sistem pengendalian intern pemerintah yang baik diperlukan untuk mewujudkan penyelenggaraan laporan keuangan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Sejalan dengan teori stewardship pemerintah daerah sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat,

membuat pertanggungjawaban suatu pengelolaan yang dipercayakan kepadanya sehingga dapat meningkatkan pelayanan publik, untuk dapat melaksanakan tanggungjawab tersebut pemerintah daerah (steward) menyediakan informasi lengkap dan mengerahkan kemampuan sumber daya yang dimiliki dalam mengefektifkan pengendalian intern sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, artinya apabila pengendalian intern meningkat maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), Sanjaya (2017), Agung dan Gayatri (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Mokoginta dkk (2017) menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, begitupula dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Budiawan dan Budi (2014), Pasha (2018), Nugroho (2018) menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.3. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan

Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin bagus gaya kepemimpinan, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin dalam situasi dan kondisi tertentu dapat meningkatkan efektifitas kepemimpinannya. Semakin efektif gaya kepemimpinan maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja manajerial organisasi tersebut (Amertadewi, 2013). Gaya kepemimpinan merupakan sikap yang digunakan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai. Sejalan dengan teori stewardship bahwa peran pimpinan dapat menggerakkan bawahannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi sehingga dapat memotivasi kinerja bawahannya dalam menjalankan tugas dan fungsi masing-masing agar dapat menghasilkan output kualitas laporan keuangan yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah, artinya apabila gaya kepemimpinan semakin baik maka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), Agung dan Gayatri (2018), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

4.4.4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas

Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus pemanfaatan teknologi informasi, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Pemanfaatan teknologi informasi secara tepat guna dapat membantu aparat pemerintah untuk melaksanakan tanggungjawab dalam mengelola laporan keuangan secara cermat dan transparan.

Teknologi informasi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan teknologi informasi akan mempercepat proses penyusunan dalam mengelola data menjadi sebuah informasi serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengolah data laporan keuangan, dikarenakan dengan teknologi informasi data yang diolah akan lebih terperinci dan tepat. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dengan memanfaatkan teknologi informasi maka aparat pemerintah lebih terbantu dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga aparat pemerintah mendapat kemudahan dalam menghasilkan laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahlan dan Furry (2018), Wahyuni dkk (2018), Agung dan Gayatri (2018), Nadir dan Hasyim (2017), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Nugroho (2018) menyatakan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4.4.5. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif penerapan standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah, maka akan semakin baik pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Peraturan Pemerintah No.71 tahun 2010 menyatakan “SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia.” Pemahaman SAP merupakan suatu pengetahuan yang sangat mendasar dalam menyusun pelaporan keuangan. Dimana dengan adanya pemahaman yang baik maka akan berdampak terhadap kualitas pelaporan keuangan yang baik pula, serta berpengaruh terhadap kinerja suatu pelaporan keuangan daerah. Hal ini sejalan dengan teori stewardship dengan pemahaman pegawai keuangan tentang standar akuntansi pemerintah maka dapat mengimplementasikan standar akuntansi pemerintah dalam penyusunan laporan keuangan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga aparat pemerintah dapat menghasilkan laporan keuangan yang akuntabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanjaya (2017), dan Nugroho (2018), hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasha (2018) menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus kualitas kompetensi sumber daya manusia, maka semakin bagus pula kualitas laporan keuangan daerah. Aparat pemerintah daerah yang kompeten akan menghasilkan output yang baik.
2. Pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus pengendalian intern, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Pengendalian intern pemerintah yang baik dapat mewujudkan penyelenggaraan laporan keuangan pemerintahan yang transparan dan akuntabel.
3. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bagus gaya kepemimpinan, maka akan semakin bagus pula penyusunan laporan

kuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Gaya kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial organisasi.

4. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan, dimana dengan memanfaatkan teknologi informasi secara tepat dan optimal aparatur lebih terbantu dalam hal pengelolaan laporan keuangan.
5. Penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan standar akuntansi pemerintah, maka akan semakin baik pula penyusunan laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan adanya pemahaman yang baik maka akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang baik pula

5.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut :

1. Adanya sistem bekerja dari rumah membuat peneliti beberapa kali kesulitan untuk bertemu dengan responden dan kesibukan responden terhadap pekerjaan seringkali membuat responden menunda pengisian kuesioner sehingga membuat peneliti beberapa kali mendatangi kantor

responden. Hal ini dapat menyita waktu peneliti untuk segera mendapatkan data dari kuesioner.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan hasil penelitian, maka saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes
 - a. Kinerja aparat pemerintah dalam rangka meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan wajar tanpa pengecualian bukan merupakan sebuah prestasi tetapi merupakan suatu kewajiban yang harus dicapai dan dapat dipertahankan sampai periode tahun mendatang.
 - b. Akses publik terhadap laporan keuangan pemerintah daerah supaya dipermudah agar dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai wadah dalam akuntabilitas laporan keuangan pemerintah..
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Apabila penelitian selanjutnya mengenai kualitas laporan keuangan daerah mungkin dapat menambahkan variabel lain yang tidak di analisis dalam peneleitian ini.
 - b. Saat melakukan penelitian lapangan diharapkan selalu mencatat nomor telepon / kontak yang dapat dihubungi. Sehingga peneliti selalu melakukan reminder kepada pihak responden agar saat kuisisioner telah disebar dan akan diambil kembali, kuisisioner tersebut dalam keadaan telah siap untuk diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Tut Madiguna. dan Gayatri. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem. 1268. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23. No. 2. ISSN: 2253-1276.
- Ahsani, irvan. (2016). *Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumer Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan kerja Perangkat Daerah (Studi Pada SKPD di Kabupaten Kota Waringin Barat, Kalimantan tengah)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Akadun. (2009). *Teknologi Informasi Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Amartadewi. (2013). Pengaruh Partisipasi anggaran terhadap Kinerja Manajerial dengan Gaya Kepemimpinan dan Locus of control sebagai variable moderasi. Vol. 4, No 3.
- Arad, Hamed. dan Hoda Arad. (2009). Information Technology and Internal Controls. *SSRN Digital Library, Information Systems and Technology. USA* .
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyadi, Riandy Sugiharto, (2010). Pengaruh komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No.2. , 173*.
- Danim, Sudarwan. (1996). *Transformasi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahlan, Muhammad dan Furry K Fitriyah. (2018). *Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on The Quality of Financial Statement. Journal of Accounting Auditing and Business – Vo.1, No.1, 2018*.
- Budiawan, Anugrah Desiana dan Budi S. Purnomo (2014). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kekuatan Koersif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 No:1.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hardyansyah. (2016). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Intern Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Skpd Kabupaten Polewali Mandar).
- Herniyasa, Hilma. Sri Fadilah & Kania. (2014). Pengaruh Penerapan Gaya Kepemimpinan dan Good University Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan . *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*. ISSN 2460-2561.
- Irvan, Ahsani. (2016). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Pengendalian Internal Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pada Skpd Di Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah)
- Khairina, Nur Izzaty. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja Badan Layanan Umum (Studi Pada Blu Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro* .
- Kusuma, Alan Adi. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.
- Mokoginta, Novtania. Linda Lambey., dan Winston Pontoh. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah . 888.
- Nadir Rasyidah. dan Hasyim. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua. 63.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Brendhi Septo. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. 16.

- Nurillah. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SKAD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok)*. Depok.
- Pasha, Arizal Kamal. (2018). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah . 9.
- Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal.
- Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Pratiwi, Hylma. (2013). Kualitas Sumber Daya Manusia. Diunduh pada tanggal 01 September 2019 melalui <https://hylmapratiwi.wordpress.com/2013.html>.
- Raharjo, Eko. (2007). *Teori Agensi dan Teori Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi, Jurnal Fokus Ekonomi, Volume 2. No 1.*
- Robbins, P. Stephen dan Timony A. Judge, (2012). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanjaya, Aditya. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. 378.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sutrisno, Edi. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suwanda, Dadang. (2015). Factors affecting quality of local government financial statements to get unqualified opinion (WTP) of audit board of the republic of Indonesia (BPK). *Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 6, No. 4, ISSN 2222-2847 (Online) , 150.*
- Sukmaningrum, Tantriani. (2012). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (studi empiris pada pemerintah kabupaten dan kota Semarang)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Trisnaningsih, Sri. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *SNA X. Vol 7* , 120.
- Ulung, Mas. Nirwana., dan Syamsuddin. (2019). Pengaruh Sumberdaya Manusia, Partisipasi Anggaran, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan dan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Pemerintahan Kabupaten Takalar) *JBMI Vol. 16 No. 1 Juni 2019*.
- Undang-Undang RI No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Jakarta: 2003
- Wahyudi, Johan (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Keterandalan dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Pengendalian Internal Akuntansi Sebagai Intervening (tidak diterbitkan) IKIP Mataram.
- Wahyuni, Sri., Isti Fadah., dan Diana Sulianti Tobing. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Melalui Pengelolaan Barang Milik Daerah . 74.
- Winidyaningrum, Celvina, dan Rahmawati. (2010). Pengaruh sumberdaya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan variabel intervening pengendalian intern akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* .
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yanto. (2013). "Permukiman Yang Ekologis". Diakses pada tanggal 01 September 2019 melalui <http://yantoarchitect.blogspot.com/2013/01/permukiman-ekologis.html>.
- Yonyon, (2013). *Agency vs Stewardship*. Diakses pada tanggal 01 September 2019 melalui <http://ryobinhood.blogspot.co.id/2013/02/.html>.
- Zuliarti. (2014). *Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Intern Akuntansi terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah : Studi pada Pemerintah Kabupaten Kudus*. Kudus: Fakultas Ekonomi Universitas Mulia Kudus.